

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebersihan lingkungan memiliki dampak langsung pada kehidupan manusia dan sangat penting bagi kesehatan dan keselamatan manusia. Menjaga kebersihan di lingkungan tempat berbagai penyakit, termasuk disentri, demam berdarah, dan lain-lain merupakan tantangan. Hal ini dimungkinkan dengan menciptakan lingkungan yang indah dan bersih (Nuha, 2021).

Program-program pembangunan lingkungan saat ini memiliki ekspresi nyata dalam masalah pencemaran lingkungan, stabilitas lingkungan, dan perlindungan lingkungan. Sampah merupakan salah satu aset yang sering disalah gunakan oleh organisasi, pemerintah, dan produsen. Akibatnya dikeluarkanlah Peraturan Daerah Kota Medan No. 6 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah (Nasution, Kadir, & Masitho Batubara, 2021)

Jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari meningkat seiring dengan jumlah produk dan pola konsumsi. Akibatnya, persoalan sampah, termasuk pengelolaan sampah, sebagian besar diabaikan sehingga menyulitkan masyarakat untuk mengatasinya. Produksi sampah warga setempat sebagai hasil dari aktivitas sehari-hari mereka tidak dapat dipisahkan. Kita harus memprioritaskan sampah untuk mengurangi produksi sampah (Syaharuddin, Mutiani, S, & Jumriani, 2020).

Menurut Bank Dunia (2018), setiap orang di dunia menghasilkan rata-rata 0,7 kilogram sampah setiap hari; Namun demikian, jumlah ini dapat berkisar antara 0,11 hingga 0,5 kilogram. Produksi sampah di seluruh dunia diperkirakan akan mencapai 3,0 miliar ton pada tahun 2050.

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Indonesia, yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, memproyeksikan bahwa negara ini akan menghasilkan sekitar 62.754,11 ton sampah per hari pada tahun 2021. Medan menghasilkan 1.767,16 ton sampah per hari, lebih banyak daripada kota lain di Sumatera Utara, menurut perkiraan produksi sampah harian Provinsi Sumatera Utara sebesar 3.907,91 ton (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021).

Jumlah sampah yang dihasilkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain jumlah orang yang menggunakan sistem pembuangan, bahan yang digunakan untuk daur ulang sampah, faktor geografis, faktor waktu, faktor sosial ekonomi dan budaya, jenis sampah, musim, faktor prestasi, dan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hikmah & Ruing, 2020).

Komposisi sampah di Kota Medan pada tahun 2020, berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), adalah sebagai berikut: 48% sisa makanan; 17% kertas/karton; 14% plastik; 5% kayu; 4% kain; 2% karet; 1% logam; 1% kaca; dan 8% jenis sampah lainnya (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021).

Sumber sampah dapat secara luas diklasifikasikan menjadi sampah industri, pengelolaan sampah pemerintah dan sampah domestik. Perusahaan industri diciptakan dari limbah industri, yang dapat berupa bahan baku dan limbah kerja. Pekerjaan pengumpulan sampah dilakukan oleh layanan pengelolaan sampah umum dan tempat-tempat umum. Sampah rumah tangga dihasilkan oleh rumah tangga yang tinggal di daerah pemukiman atau asrama (M.Hutagaol, Nasution, & Kadir, 2020).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sampah yang tidak terkontrol bau dan yang semakin meningkat menyebabkan munculnya berbagai penyakit (serangga, tikus, kutu busuk) dan menjadikannya sebagai habitatnya (Muthmainnah & Adris, 2020).

Setiap hari masalah sampah tetap tidak terselesaikan. Masalah sampah saat ini merupakan dilema yang belum bisa dipecahkan oleh kota-kota di Indonesia. Jumlah sampah semakin meningkat, yang biasanya seiring dengan pertumbuhan penduduk (Nurmayadi & Hendardi, 2020).

UU No.18 Tahun 2008, serta Peraturan Pemerintah No.81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah, pengurangan dan pengelolaan sampah adalah dua tujuan utama pengelolaan sampah. Sampah dikembalikan ke sumbernya untuk tujuan akhir pembuangan sesuai dengan peraturan negara tersebut di atas (Munawir, Masnida, & Mahbub, 2019).

Menurut penelitian sebelumnya yang diterbitkan dalam *Journal of Health Sciences* tahun 2018 dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Kurao Pagang”, 56,1 persen responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang pengelolaan sampah (Rahmi & Luthfia, 2018).

Tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya. Pada intinya, pengetahuan perlu ditingkatkan, tidak hanya dari segi pemahaman tetapi juga dari segi penerapan, analisis, dan sintesa literatur atau informasi yang relevan tentang pembuangan sampah yang baik (Patras & Mahihodi, 2018).

Dari penelitian sebelumnya diketahui bahwa responden memiliki sikap terhadap pengelolaan sampah rumah tangga atau domestik; enam puluh responden

(63,8%) memiliki sikap positif dan tiga puluh empat responden (36,2%) memiliki sikap negative (Akbar, Sarman, & Gebang, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang terhadap sesuatu, termasuk tujuan komunikasi, memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan pandangan, konsep, dan keyakinan tentang individu tersebut (Ayu, Sali, & Aryana, 2020).

Remaja harus menjadi seseorang yang memberikan perubahan atau disebut *Agent of Chance*. Karena harus dapat mengikuti perubahan yang dapat menjadi orang yang memiliki peran dalam membangun fisik dan immaterial suatu negara, yang kemudian dibantu oleh fungsi-fungsi seperti kontrol sosial, budaya, masyarakat, dan pribadi untuk menutup kesenjangan ketimpangan (Yarmaliza, et al., 2020).

Rentang usia 13 sampai 18 disebut remaja. Orang tidak lagi dewasa melainkan anak-anak pada saat ini. Remaja didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai siapa saja antara usia 10 dan 19, sedangkan remaja (pemuda) adalah didefinisikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai seseorang yang berusia antara 15 dan 24 tahun (Hutabarat, 2021).

Berdasarkan data demografi bahwa remaja memiliki proporsi populasi yang lebih banyak dibandingkan dengan proporsi kelompok penduduk usia lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik bahwa remaja berusia 10-24 tahun di Indonesia berjumlah sebanyak 67 juta jiwa pada tahun 2019 atau setara dengan 25% dari penduduk Indonesia. Besarnya proporsi penduduk remaja semakin dikuatkan dengan peran penting kelompok penduduk ini sebagai agen perubahan (*agent of*

chance) dan generasi penerus pembangunan bangsa (Fatoni, Augustina Situmorang, & A.B, 2020).

Kecamatan Medan Johor menghasilkan 95,36 ton sampah per hari pada tahun 2018, menurut data Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan. Setelah Kecamatan Medan Denai, Kecamatan Medan Johor menghasilkan sampah paling banyak di wilayah 1 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Berdasarkan survey awal peneliti secara langsung bahwa 6 kelurahan di Kecamatan Medan Johor pada kawasan perumahan dan permukiman. Kecamatan Medan Johor masih banyak di temukan timbulan sampah didepan halaman rumah warga. Dari 6 kelurahan di Kecamatan Medan Johor, warga mengeluhkan adanya sampah di permukiman perumahan. Seperti warga di Kelurahan Pangkalan Mansyur harus membuang sampah ke tempat lain yang jaraknya jauh dari tempat tinggal mereka dikarenakan tidak adanya tempat penampungan sampah sementara.

Di Kedai Durian ada masalah sampah karena truk pengangkut sampah hanya membawanya ke jalan besar, bukan ke gang pemukiman, sehingga sampah menumpuk dan tidak tahu harus dikemanakan. Sementara itu, wawancara dengan 35 remaja di Kecamatan Medan Johor mengungkapkan, 20 remaja tersebut masih belum mengetahui cara mengelola sampah dengan baik.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pengelolaan Sampah di Kecamatan Medan Johor.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang peneliti lakukan yaitu “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Medan Johor?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dilakukannya penelitian di Kecamatan Medan Johor, bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap pengelolaan sampah remaja..

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Medan Johor
2. Mengetahui hubungan pengetahuan remaja terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Medan Johor
3. Untuk mengetahui hubungan sikap remaja terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Medan Johor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap informasi dan perbandingan yang diberikan oleh penelitian ini dapat bermanfaat dalam berbagai bidang yang memerlukan penelitian tambahan. Khususnya bagi masyarakat yang ingin belajar tentang pengetahuan dan sikap remaja tentang pengelolaan sampah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Peneliti berharap bahwa dapat memberikan informasi tentang pentingnya pengelolaan sampah pada remaja.

2. Bagi pihak Pemerintah Daerah

Memberikan informasi tentang pengelolaan sampah serta menjadi masukan dalam penanganan pengelolaan sampah.

3. Bagi Peneliti

Peneliti berharap bahwa dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk melakukan penelitian yang terkait dengan pengelolaan sampah.